

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Adapun Deskriptif menurut Sujarweni (Komala dan Nellyaningsih, 2017: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Adapun menurut Hartati dan Thamimi (2017: 183) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mengetahui nilai masing-masing variabel satu variabel atau lebih yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi pada objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu objek penelitian yang bersifat amanah. Sejalan dengan pendapat di atas, Ratna (2015: 47) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah. Siyoto

& Sodik (2015: 27-28) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan itu sendiri untuk penelitian generalisasi.

Bentuk penelitian kualitatif dipilih karena dalam menyajikan data, langkah-langkah analisis data, dan simpulannya tidak berbentuk rumusan atau angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia. Sugiyono (2018: 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

Penjelasan Sugiyono mengenai metode kualitatif merupakan metode ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci didalam penelitian. Karena penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dari hasil sebuah penelitian. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2012: 2) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan objek penelitian yang diperoleh dari orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata yang mendeskripsikan tentang fokus

penelitian, yakni nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia.

3. Pendekatan Penelitian

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang lahir dengan tujuan untuk mengkaji manusia beserta permasalahan dalam kehidupannya. Ratna (2015: 59) mengatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra menganalisis manusia dalam lingkup masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Sejalan dengan pendapat di atas Swingewood (Faruk, 2017: 1) menyatakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sosiologi menjadikan manusia itu sendiri sebagai objek penelitian. Faruk (2017: 17) menyebutkan bahwa:

“Manusia yang dipelajari oleh sosiologi bukanlah sebagai makhluk biologis yang dibangun dan diproses oleh kekuatan-kekuatan dan mekanisme-mekanisme fisika-kimiawi, dan bukan juga sebagai seorang individualis, melainkan manusia sebagai individu yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia yang hidup dan berkembang dalam lingkungan dan berada di antara manusia-manusia lain, manusia sebagai sebuah kolektivitas, baik dalam suatu komunitas maupun sosietas.”

Sastra dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat. Salah satunya sastra sebagai cerminan dari masyarakat. Dalam proses pengkajiannya, sastra membutuhkan suatu pendekatan yang dapat memahami akan hal ini, seperti pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2015: 339-340) mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam. *Pertama*, menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi. *Kedua*, sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antar struktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan

model hubungan yang bersifat dialetika. *Ketiga*, menganalisis karya dengan tujuan memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu.

Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat diperoleh sebuah gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatannya, serta proses pembudayaannya. Sastra sebagaimana halnya dengan sosiologi, berurusan dengan manusia, bahkan sastra diciptakan oleh masyarakat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan sendiri merupakan anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu. Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya. Ian Watt & Sapardi (Faruk, 2016: 5) mengemukakan tiga macam pendekatan yang berbeda. *Pertama*, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Hal utama yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan masyarakat apa yang dituju oleh pengarang. *Kedua*, sastra sebagai cerminan masyarakat. Hal-hal utama yang mendapatkan perhatian adalah sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya, sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. *Tiga*, fungsi sosial sastra.

Dalam hubungan ini ada tiga hal yang menjadi perhatian, yakni sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja, dan sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat dan sejauh mana sastra berfungsi sebagai penghibur saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji manusia dalam masyarakat serta permasalahan dalam tataran kehidupannya. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat diperoleh sebuah gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatannya, serta proses pembudayaannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Latar penelitian merupakan suatu tempat yang direncanakan suatu penelitian atau sasaran di mana peneliti akan dilakukan. Adapun menurut Darmadi (2014: 70) mengatakan bahwa tempat penelitian adalah tempat di mana proses kegiatan penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan. Latar dalam penelitian ini sangat fleksibel sehingga penelitian ini juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengkaji sebuah novel. Novel yang peneliti pilih yaitu berjudul *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia. Untuk menganalisis nilai-nilai sosial, yaitu membahas tentang nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Penelitian yang dilakukan menggunakan cara studi dokumenter yaitu menelaah atau mencari sebuah kata-kata, kalimat, dan kutipan kutipan yang berkaitan dengan permasalahan dari sebuah dokumen teks berkaitan dengan latar dalam penelitian ini yang bersifat fleksibel yaitu

dapat digunakan di mana saja, seperti di kamar, di kafe, di perpustakaan dan kapan saja karena tidak terikat oleh tempat dan waktu.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa kata maupun berupa angka yang berasal dari pencatatan peneliti setelah menganalisis objek penelitian. Sugiyono (2018: 6) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata, kalimat, benda, dan lain-lain yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, penyebaran kuesioner atau angket, pengamatan, dan lain-lain, dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan novel dalam bentuk narasi penjelasan dari sang pengarang yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia.

2. Sumber Data Penelitian

Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra yang berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah adalah data harus benar serta dapat dijelaskan atau diterangkan. Menurut Arikunto (2013: 172) menjelaskan bahwa sumber data merupakan subjek darimana data itu diperoleh, serta dalam penelitian itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu *person* dan *paper*. *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan maupun wawancara, sedangkan *paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf. Sedangkan menurut Zuldafrial & Lahir (2012: 46) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh untuk mengetahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia. Novel ini terdiri atas 216 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019 di Jakarta.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data diuraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Serta jadwal waktu pelaksanaan pengumpulandata untuk memperoleh data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter yaitu mencatat dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2018: 329) menyatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, terutama tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang telah terkumpul tersebut ditelaah lebih lanjut sehingga diperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. selaras dengan pendapat Margono (2014: 181) bahwa teknik studi dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan dokumen atau arsip literatur yang berhubungan dengan permasalahan, dan mencatat data-data dari sumber data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data

dengan membaca dan mencatat dari bahan tertulis yakni novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Sugiyono (2018: 305) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitiannya adalah si peneliti itu sendiri. Nasuiton (dalam Sugiyono, 2018: 306) menyebutkan bahwa:

“Pada penelitian kualitatif, tidak ada penelitian lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Adapun fungsi dari *human instrument* tersebut adalah untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan fokus penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen untuk menandai kata-kata atau kalimat monolog, maupun dialog yang mengandung nilai-nilai sosial. Serta alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk mencatat berbagai kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian. Mishad (Sari & Asmendri, 2020: 45-46) mengemukakan bahwa ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik dan kartu data. Pada penelitian ini penulis menggunakan kartu data. Kartu data berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, alat pengumpul data adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti dan kartu data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 335).

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Afifudin dan Saebani (2018: 165) menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Selain itu menurut Ibrahim (2018: 115) memaparkan bahwa analisis isi adalah suatu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan maupun wawancara) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis dalam rangka menemukan makna isi atau pesan yang disampaikan.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan analisis isi dalam menyampaikan data yang diperoleh karena data-data yang diperoleh berupa isi kutipan-kutipan, kata, kalimat, dan paragraf. Data-data tersebut sudah dinyatakan valid. Alasan lain dalam menggunakan analisis isi ini adalah sesuai dengan data yang diperoleh seperti berupa isi yang terdapat dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia yang berhubungan dengan fokus penelitian. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis isi menurut Ibrahim (2018: 116-117) sebagai berikut:

1. Bentuk analisis yang mensyaratkan adanya sebuah teks yang hendak dianalisis (baik tertulis maupun non tertulis). Artinya teks apapun yang

hendak dianalisis sudah pasti ada dan bisa didapatkan oleh seorang penulis.

2. Sebuah teks dapat dijadikan objek kajian analisis isi (apapun bentuknya) mensyaratkan teks yang menarik, istimewa dan keunikannya. Artinya teks yang bernilai ilmiah dan bukan teks biasa-biasa saja.
3. Kategori teks merupakan ciri yang paling fundamental dalam memahami makna dan isi pesan sebuah komunikasi dalam analisis isi. Dengan kata lain, tidak mungkin sebuah analisis dapat dikatakan dengan baik tanpa didahului dengan adanya perumusan kategorisasi teks.
4. Klarifikasi teks kelanjutan dari proses kategorisasi yakni sebuah pekerjaan analisis isi yang dilakukan dengan cara menyusun data atau teks sesuai dengan pengelompokkan teks kategorinya. Proses pengelompokkan data ke dalam kategori inilah yang disebut dengan proses klasifikasi teks dalam analisis isi apapun metodenya.
5. Setelah proses satu sampai empat dilakukan dengan baik, barulah seorang penulis menganalisis isi dapat memaknai, menafsirkan, dan mengambil simpulan terhadap makna dan isi pesan sebuah teks.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Maka yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membaca isi keseluruhan novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia dengan berulang-ulang sambil mencermati nilai-nilai sosial dalam novel.
2. Mengklasifikasi bagian-bagian data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Menampilkan data berupa kutipan-kutipan kata atau kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia.
4. Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh data tentang nilai-nilai sosial dalam novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Data

Kegiatan mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya dalam sebuah penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebab apabila memperoleh data yang salah atau data yang tidak sesuai, maka hasil pengolahannya pun akan salah atau tidak sesuai. Demikian pula halnya apabila memperoleh data yang tidak memenuhi persyaratan keabsahan, maka akibatnya terjadi pengulangan data yang tidak memenuhi persyaratan keabsahan, maka akibatnya terjadi pengulangan pengumpulan data. Oleh karena itu keabsahan data perlu diperiksa. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Pengecekan terhadap keabsahan data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik data dan sumber data yang ada. Sejalan dengan pendapat di atas Sugiyono, (2018: 330) memaparkan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah metode paling populer untuk memantau validitas data penelitian. Penulis sering menyebutnya *cross-check*. Triangulasi adalah penggunaan sudut yang berbeda untuk pengumpulan data dan inspeksi data (Suwartono, 2014: 76). Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1) Triangulasi Data

Triangulasi data, yaitu cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara atau sumber yang berbeda-beda. Sugiyono (2018: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi data merupakan teknik yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sejalan dengan pendapat di atas, Wekke (2019: 118) menyatakan bahwa triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber berbeda yang tersedia, yaitu novel *Imperfect: A Journey To Self-Acceptance* Karya Meira Anastasia, buku-buku yang terkait dengan penelitian, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Maka daripada itu data yang satu dapat terkontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teori

Selain menggunakan teknik triangulasi data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi teori (*theoretical triangulation*), yaitu suatu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan lainnya. Wekke (2019: 119) mengemukakan bahwa triangulasi teori ini merupakan teknik penelitian yang menggunakan beberapa teori yang berbeda sebagai landasan untuk menginterpretasikan data. Teknik ini sangat diperlukan saat mengumpulkan data, terkadang peneliti atau pengumpul data perlu mencocokkan temuan dengan teori yang ada (Suwartono, 2014: 77).

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik triangulasi teori merupakan suatu teknik yang membandingkan data temuan penelitian dan teori untuk menginterpretasikan data. Hal ini dilakukan agar temuan dalam penelitian tetap berlandaskan teori.

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik pengecekan keabsahan data selain triangulasi di atas, penulis juga menggunakan teknik lainnya yaitu pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Penggunaan teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta penulis dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran mengenai data yang diperoleh. Menurut Moleong (2016: 332) mengatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Sedangkan menurut Putra (2013: 105) mengemukakan bahwa pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan teman sejawat yaitu peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai satu diantara teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar penulis tetap bias mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dengan rekan sejawat. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dalam benak peneliti.

Adapun pemeriksaan sejawat ini berarti bahwa pemeriksaan yang dilakukan karena adanya jalan untuk mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum sama dengan tentang apa yang diteliti. Sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini penulis memiliki rekan sejawat yang dipilih untuk mengkonfirmasi hasil analisis dalam penulisan yaitu Dwi Sri Martini Tamara dan Prisila Indra Sari. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data

dikarenakan penulis dengan Dwi Sri Martini Tamara dan Prisila Indra Sari melakukan kajian yang sama yaitu sosiologi sastra dengan judul “Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra)” dan “Analisis Unsur Ekstrinsik dalam Novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra (Kajian Psikologi Sastra dan Sosiologi Sastra)” untuk membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data dan keabsahan data yang lebih bersifat objektif. Proses diskusi dengan teman sejawat dilakukan di lingkungan kampus dan juga tempat-tempat tertentu yang kami kunjungi untuk berdiskusi.